

**ANALISIS KOMPETENSI DOSEN DAN KONDISI LINGKUNGAN
DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA**

**Martini, S.E, M.Akt
Welas, S.E**

**E-mail: martini.budiluhur.ac.id
welas.bl@yahoo.com**

Universitas Budi Luhur

Abstract

The purpose of this study is to analyze the competence of lecturers and environmental conditions through the Learning Process Questionnaire. This analysis is done by giving questionnaires to students in an effort to increase student motivation to learn. The method used in this study was descriptive survey method. Research conducted on faculty and students at the University Budi Luhur. Data were collected through questionnaires and data processing. Questionnaire using Likert scale that is useful to know degree of disagreement and approval respondents to an existing statement in the questionnaire. Techniques of data analysis using descriptive statistic. Based on results of studies conducted show that competence of lectures and environmental conditions can increase student motivation to learn that the average assessed from Student Achievement Index (IPS).

Keywords : *Competence Lecturer, Environmental Conditions, Student Learning Motivation*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu dosen inginkan adalah bagaimana materi perkuliahan yang disampaikan dapat dikuasai oleh mahasiswa secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit dirasakan oleh dosen. Kesulitan itu dikarenakan mahasiswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Paling sedikit ada tiga aspek yang membedakan mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya, yaitu aspek intelektual, psikologis, dan biologis. Ketiga aspek tersebut diakui sebagai akar permasalahan yang melahirkan bervariasinya sikap dan tingkah laku mahasiswa. Hal itu menjadi tugas yang cukup berat bagi dosen dalam mengelola kelas dengan baik. Akibat kegagalan dosen mengelola kelas, tujuan pengajaran pun sukar untuk dicapai. Pendekatan kepada mahasiswa bisa dilakukan guna mendukung pengelolaan kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran seorang dosen harus menguasai tugasnya sebagai profesi yang meliputi tugas mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada mahasiswa. Kondisi belajar mengajar efektif harus diciptakan karena kadang kala terdapat kecenderungan dosen dalam proses belajar mengajar (PBM) hanya melakukan transfer ilmu pengetahuan tanpa memberikan arahan dan bimbingan kepada mahasiswanya. Arahan dan bimbingan dapat dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa bisa berupa arahan dan bimbingan mengenai

prinsip-prinsip hidup, arahan bagaimana cara mencapai cita-cita hidupnya, arahan dan bimbingan kepada mahasiswa menyangkut bagaimana cara belajar yang efektif dan benar, bimbingan karier mahasiswa setelah lulus, arahan hidup bermasyarakat dengan baik sehingga mahasiswa tersebut diharapkan pandai menempatkan dirinya di masyarakat, selanjutnya arahan dan bimbingan dalam menghadapi situasi kerja seperti persiapan apa atau ketrampilan apa yang harus dimiliki mahasiswa agar mudah mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Jadi mendidik tidak hanya membuat mereka / mahasiswa tahu ilmu pengetahuan, teknologi serta kemampuan mengembangkannya, tetapi mendidik membuat mahasiswa menjadi sopan, taat, loyal, hormat, sederhana, jujur, setia, serta memiliki motivasi untuk belajar yang diwujudkan dalam bentuk adanya kegairahan belajar pada diri mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Analisis Pengaruh Kompetensi Dosen dan Kondisi Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Budi Luhur "

2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat dikemukakan sehubungan dengan kinerja dosen dalam menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kinerja dosen dalam menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa
- b. Bagaimana peranan dosen sebagai motivator dalam hubungannya dengan prestasi belajar mahasiswa
- c. Bagaimana pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar mahasiswa

3. Tinjauan Pustaka

Motivasi

Pengertian motivasi menurut kamus bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukantindakan dan tujuan tertentu. Motivasi merupakan akibat dari adanya interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya, karena itulah motivasi kadang berbeda-beda kekuatannya. Menurut Purwanto, motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (2002:73). Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2002:121)

Dari beberapa definisi motivasi tersebut, pada dasarnya mengandung maksud yang sama yaitu motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan. Yang dimaksud motivasi dalam hal ini adalah motivasi belajar, yaitu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat dicapai.

Hakikat Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Dosenlah yang menciptakannya guna membelajarkan mahasiswa. Dosen yang mengajar dan mahasiswa yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah

interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan. Sebagai dosen harus menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan. Di sini tentu saja tugas dosen berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua mahasiswa. Suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi mahasiswa biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis. Mahasiswa gelisah duduk berlama-lama di kursi mereka masing-masing. Kondisi ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pengajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, mahasiswa adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar mahasiswa dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan mahasiswa di sini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Bila hanya fisik mahasiswa yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya mahasiswa tidak belajar, karena mahasiswa tidak merasakan perubahan di dalam dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya adalah "perubahan" yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya perubahan fisik, mabuk, gila, dan sebagainya.

Sama halnya dengan belajar, mengajarpun pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar. (Nana Sudjana, 1991:29). Akhirnya, bila hakikat belajar adalah "perubahan", maka hakikat belajar mengajar adalah proses "pengaturan" yang dilakukan oleh guru.

Mengajar yang Efektif

Mengajar adalah membimbing siswa agar mengalami proses belajar. Dalam belajar, mahasiswa menghendaki hasil belajar yang efektif bagi dirinya. Untuk tuntutan tersebut dosen harus membantu, maka pada waktu dosen mengajar juga harus efektif. Mengajar yang efektif adalah mengajar yang dapat membawa belajar mahasiswa yang efektif pula. Belajar di sini adalah suatu aktivitas mencari, menemukan dan melihat pokok masalah. Mahasiswa berusaha memecahkan masalah termasuk pendapat. Untuk melaksanakan mengajar yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut : (1) Penguasaan materi perkuliahan, (2) Belajar yang aktif, baik mental maupun fisik, (3) Dosen harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar, (4) Motivasi, (5) Satuan Acara Perkuliahan yang baik dan seimbang, (6) Dosen perlu mempertimbangkan perbedaan individual, (7) Dosen akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar, (8) Seorang dosen harus memiliki keberanian menghadapi mahasiswanya, juga masalah-masalah yang timbul waktu proses mengajar belajar berlangsung, (9) Dosen harus

mampu menciptakan suasana yang demokratis di kelas, (10) Pada penyajian materi perkuliahan pada mahasiswa, dosen perlu memberikan masalah-masalah yang merangsang untuk berpikir, (11) Materi perkuliahan perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat, (12) Dalam interaksi belajar mengajar, dosen harus banyak memberi kebebasan pada mahasiswa, untuk dapat menyelidiki sendiri, mengamati sendiri, belajar sendiri, mencari pemecahan masalah sendiri sehingga akan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang dikerjakannya, dan kepercayaan pada diri sendiri, dan mereka tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain.

Lingkungan Sekolah

Lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati (Supardi, 2003:2). Menurut Yusuf (2002:54) sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Jadi lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya. Seperti halnya dengan keluarga dan institusi sosial lainnya, sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan berfungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah merupakan suatu sistem sosial yang mempunyai organisasi yang unik dan pola relasi sosial diantara

anggotanya yang bersifat unik pula. Ini kita sebut kebudayaan sekolah.

Dalam relasi dosen dengan mahasiswa yang yang baik, mahasiswa akan menyukai dosennya, juga akan menyukai mata kuliah yang diberikannya sehingga mahasiswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika mahasiswa membenci dosennya, maka ia akan segan mempelajari mata kuliah yang diberikannya, akibatnya materi mata kuliah tidak dimengerti. Mahasiswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk kuliah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena di perguruan tinggi mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika hal ini terjadi, segeralah mahasiswa diberi layanan bimbingan dan penyuluhan agar ia dapat diterima kembali ke dalam kelompoknya.

Lingkungan Keluarga

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan selalu berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Pengalaman yang diperoleh baik didengar, dilihat maupun dialami seringkali berpengaruh kuat terhadap perubahan perilaku dan prestasi orang tersebut. Keluarga adalah kelompok kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi (Ahmadi, 1991:167). Jadi lingkungan keluarga adalah

kesatuan ruang dengan semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam kelompok sosial kecil tersebut yang terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah.

Anak pertama kali memperoleh pendidikan di lingkungan keluarga. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar waktu dan seseorang habiskan untuk berinteraksi dengan keluarga. Melalui interaksi tersebut seorang anak belajar untuk bersikap dan mengenal nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Menurut Ihsan (1997:17 keluarga adalah merupakan lingkungan pertama bagi, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapat pengaruh sadar. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Keluarga bersifat informal dapat diartikan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan tidak mempunyai program resmi seperti yang dimiliki oleh lembaga pendidikan formal. Sedangkan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang bersifat kodrati mengandung arti bahwa antara orang tua sebagai pendidika dan anak sebagai terdidik terdapat hubungan darah.

Cara orang tua mendidik anak kemungkinan akan berpengaruh terhadap belajar anak. Hal ini berkaitan dengan peran orang tua dalam memikul tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, guru dan pimpinan bagi anak-anaknya. Peran dan tugas orang tua salah satunya dapat dilihat dari bagaimana orang tua tersebut dalam mendidik anaknya, kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan agar mendorong semangat anak untuk belajar. Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi anak dengan seluruh anggota keluarga yang lain. Wujud relasi itu bisa berupa cara

hubungan penuh kasih sayang, pengertian, dan perhatian ataukah diliputi oleh rasa kebencian, sikap terlalu keras, ataukah sikap acuh tak acuh. Dan relasi antara anggota keluarga ini erat hubungannya dengan bagaimana orang tua dalam mendidik anaknya. Agar rumah menjadi tempat belajar yang baik maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Suasana tersebut dapat tercipta apabila dalam keluarga tercipta hubungan yang harmonis antar orang tua dengan anak atau anak dengan anggota keluarga yang lain. Selain itu keadaan rumah juga perlu ditata dengan rapi dan bersih sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman dan sejuk yang memungkinkan anak lebih suka tinggal di rumah untuk belajar. Dengan demikian suasana rumah yang tenang dan tentram dapat membantu konsentrasi anak belajar di rumah. Harapan dan tujuan anak untuk meraih prestasi belajar yang maksimal di sekolah kemungkinan juga akan terbantu.

4. Tujuan Kajian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimanakah kinerja dan peran dosen dalam meningkatkan motivasi belajar serta bagaimanakah peran lingkungan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

B. Metode dan Sifat Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta koneksi antar fenomena yang diselidiki. Sifat penelitian adalah kuantitatif, karena akan mengkorelasikan dua kelompok data tentang Kinerja Dosen, kondisi lingkungan dan

Motivasi Belajar Mahasiswa dengan melakukan uji statistik. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dari Kuisisioner (daftar pernyataan).

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Variabel bebas = X yang terdiri dari : X1, kompetensi dosen dan X2, kondisi lingkungan
2. Variabel terikat = Y yaitu motivasi belajar mahasiswa
Sedangkan indikator dalam penelitian ini adalah Kompetensi Dosen diartikan sebagai proses mengajar belajar dosen kepada mahasiswanya dalam menumbuhkan motivasi belajar.

Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data hasil penelitian dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Validitas. Dengan melihat output spss pada corrected item-total correlation pada tabel item-total statistics. Pengujian ini valid jika, $R_{hitung} > R_{tabel}$.
2. Uji Reliabilitas. Dikatakan reliable jika angka pada cronbach's alpha adalah $>$ atau $= 0.60$
3. Analisis Regresi. Analisis regresi adalah suatu analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan X terhadap perubahan Y. Teknik ini dipakai untuk mempelajari hubungan yang ada diantara variabel-variabel sehingga dari hubungan yang diperoleh dapat menaksirkan nilai variabel dependent (Y)

apabila nilai variabel independennya (X) diketahui. Untuk keperluan penelitian ini, peneliti mengasumsikan data yang diperoleh berdistribusi normal dan hubungan antara variabel independent dan variabel dependen merupakan hubungan linier, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Variabel Kinerja Dosen (X1)

Variabel kinerja dosen (X1) terdiri dari 19 pertanyaan. Hasil distribusi jawaban pertanyaan kuesioner untuk variabel kinerja dosen dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Penelitian Variabel Kinerja Dosen

Jawaban Pertanyaan	1 Sangat Tidak Setuju	2 Tidak Setuju	3 Kurang Setuju	4 Setuju	5 Sangat Setuju	TOTAL
X1_1	0	0	0	34	66	100
X1_2	0	0	0	44	56	100
X1_3	0	0	3	53	44	100
X1_4	0	0	0	45	55	100
X1_5	0	0	0	24	76	100
X1_6	0	0	0	46	54	100
X1_7	0	0	0	34	66	100
X1_8	0	0	3	53	44	100
X1_9	0	0	0	47	53	100

X1_10	0	0	0	48	52	100
X1_11	0	0	1	70	29	100
X1_12	0	0	2	64	34	100
X1_13	0	0	1	63	36	100
X1_14	0	1	5	60	34	100
X1_15	0	0	0	20	80	100
X1_16	0	0	0	24	76	100
X1_17	0	0	0	33	67	100
X1_18	0	0	2	62	36	100
X1_19	0	0	0	42	58	100

Sumber data : diolah sendiri

Hasil Penelitian Variabel Kondisi Lingkungan (X2)

Variabel kondisi lingkungan (X2) terdiri dari 10 pertanyaan. Berikut ini hasil distribusi jawaban pertanyaan kuesioner untuk variabel kondisi lingkungan :

Tabel 4.2
Hasil Penelitian Variabel Kondisi Lingkungan

Jawaban	1	2	3	4	5	TOTAL
Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju	
X1_1	0	0	3	53	44	100
X1_2	0	0	0	45	55	100
X1_3	0	0	0	24	58	100
X1_4	0	0	0	46	54	100

X1_5	0	0	0	34	66	100
X1_6	0	0	3	53	44	100
X1_7	0	0	0	37	63	100
X1_8	0	0	0	48	52	100
X1_9	0	0	0	35	65	100
X1_10	0	0	3	64	33	100

Sumber : Diolah sendiri

Hasil Penelitian Variabel Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)

Variabel motivasi belajar mahasiswa (Y) terdiri dari 7 pertanyaan. Berikut ini hasil distribusi jawaban pertanyaan kuesioner untuk variabel motivasi belajar mahasiswa :

Tabel 4.3
Hasil Penelitian Variabel Motivasi Belajar Mahasiswa

Jawaban \ Pertanyaan	1 Sangat Tidak Setuju	2 Tidak Setuju	3 Kurang Setuju	4 Setuju	5 Sangat Setuju	TOTAL
X1_1	0	0	0	56	44	100
X1_2	0	0	0	47	53	100
X1_3	1	1	15	52	31	100
X1_4	3	2	19	59	17	100
X1_5	0	0	1	48	51	100
X1_6	0	0	0	53	47	100
X1_7	0	0	2	48	50	100

Sumber : diolah sendiri

Uji Validitas Variabel Kinerja Dosen

Penelitian mengenai kinerja dosen dibuat dengan menggunakan 19 pertanyaan. Dari distribusi jawaban tersebut, analisis instrumen penelitiannya dapat dilihat dalam hasil perhitungan yang nampak pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Perhitungan Indeks Validitas Instrumen Penelitian Kinerja
Dosen

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1_1	81.4100	18.063	.199	.799
X1_2	81.5100	17.343	.362	.789
X1_3	81.6600	16.146	.596	.773
X1_4	81.5200	17.141	.412	.786
X1_5	81.3100	17.691	.338	.791
X1_6	81.5300	17.282	.375	.789
X1_7	81.4100	17.436	.360	.789
X1_8	81.6600	17.439	.293	.794
X1_9	81.4400	17.198	.413	.786
X1_10	81.5500	16.957	.456	.783
X1_11	81.7900	17.905	.242	.796
X1_12	81.7500	16.997	.437	.785
X1_13	81.7200	17.476	.328	.792

X1_14	81.8000	17.232	.301	.795
X1_15	81.2700	17.957	.287	.793
X1_16	81.3100	17.327	.443	.785
X1_17	81.4000	17.354	.386	.788
X1_18	81.7300	17.068	.412	.786
X1_19	81.4900	17.283	.380	.788

Sumber : Output SPSS

Dari tabel 4.4 nampak ada 19 butir pertanyaan yang dikatakan valid. 19 pertanyaan dari variabel kinerja dosen tersebut memiliki r-hitung (nilai dari Corrected Item – Total Correlation) > dari r-tabel (0,139).

Uji Validitas Variabel Kondisi Lingkungan

Penelitian mengenai kondisi lingkungan dibuat dengan menggunakan 10 pertanyaan. Dari distribusi jawaban tersebut, analisis instrumen penelitiannya dapat dilihat dalam hasil perhitungan yang nampak pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Perhitungan Indeks Validitas Instrumen Penelitian Kondisi Lingkungan
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2_1	41.0400	5.756	.498	.284	.696

X2_2	40.9000	5.909	.503	.895	.697
X2_3	40.6900	6.418	.358	.132	.719
X2_4	40.9100	6.063	.433	.889	.708
X2_5	40.7900	6.046	.473	.558	.702
X2_6	41.0400	6.281	.287	.229	.732
X2_7	40.8200	6.129	.423	.316	.709
X2_8	40.9300	6.126	.403	.293	.712
X2_9	40.8000	6.424	.299	.484	.728
X2_10	41.1300	6.397	.281	.158	.731

Sumber : Output SPSS

Dari tabel 4.5 nampak ada 10 butir pertanyaan yang dikatakan valid. 10 pertanyaan dari variabel kinerja dosen tersebut memiliki r-hitung (nilai dari Corrected Item – Total Correlation) > dari r-tabel (0,139).

Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar Mahasiswa

Penelitian mengenai kondisi lingkungan dibuat dengan menggunakan 10 pertanyaan. Dari distribusi jawaban tersebut, analisis instrumen penelitiannya dapat dilihat dalam hasil perhitungan yang nampak pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Perhitungan Indeks Validitas Instrumen Penelitian Kondisi Lingkungan
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_1	25.9400	4.461	.457	.275	.569
Y_2	25.8500	4.735	.314	.302	.606
Y_3	26.2700	4.320	.242	.097	.641
Y_4	26.5300	4.151	.244	.129	.650
Y_5	25.8800	4.430	.441	.284	.571
Y_6	25.9100	4.386	.493	.317	.559
Y_7	25.9000	4.475	.396	.295	.582

Sumber : Ouput SPSS

Dari tabel 4.6 nampak ada 10 butir pertanyaan yang dikatakan valid. 10 pertanyaan dari variabel kinerja dosen tersebut memiliki r-hitung (nilai dari Corrected Item – Total Correlation) > dari r-tabel (0,139).

Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Dosen

Tabel 4.7
Indeks Reliabilitas Instrumen Penelitian Kinerja Dosen
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.798	.798	19

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.7 menunjukkan tabel *Reability Statistic* yang menunjukkan nilai Cronbach's Alpha 0,798 > 0,60. Dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam variabel Kinerja Dosen adalah *reliable*.

Uji Reliabilitas Variabel Kondisi Lingkungan

Tabel 4.8
Indeks Reliabilitas Instrumen Penelitian Kondisi Lingkungan
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.735	.736	10

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.8 menunjukkan tabel *Reability Statistic* yang menunjukkan nilai Cronbach's Alpha 0,735 > 0,60. Dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam variabel Kinerja Dosen adalah *reliable*.

Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar Mahasiswa

Tabel 4.9
Indeks Reliabilitas Instrumen Penelitian Motivasi Belajar Mahasiswa
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.633	.675	7

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.9 menunjukkan tabel *Reability Statistic* yang menunjukkan nilai Cronbach's Alpha $0,633 > 0,60$. Dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam variabel Kinerja Dosen adalah *reliable*.

Analisis Kinerja Dosen (X1) dan Kondisi Lingkungan (X2) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y)

Untuk melihat pengaruh kinerja dosen (X1) dan kondisi lingkungan (X2) terhadap motivasi belajar mahasiswa (Y) dilakukan dengan melihat tabel koefisien dan membandingkan besarnya p-value pada kolom sig dengan level of significant (α) sebesar 0.05. Hasilnya disesuaikan dengan hipotesis yang diusulkan :

H_0 : tidak ada pengaruh antara variabel X_1 (Kinerja dosen) dan variabel X_2 (Kondisi Lingkungan) terhadap variabel Y (Motivasi belajar mahasiswa).

H_1 : ada pengaruh antara variabel X_1 (Kinerja dosen) dan variabel X_2 (Kondisi Lingkungan) terhadap variabel Y (Motivasi belajar mahasiswa).

Tabel Anova diperoleh p-value pada kolom sig $0,000 < 0,05$ level of significant (α), sehingga H_0 ditolak, H_1 diterima. Artinya ada pengaruh antara Kinerja Dosen (X_1) dan Kondisi Lingkungan (X_2) terhadap Motivasi Belajar (Y).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	79.112	35.975		2.199	.030
	X1	.471	.078	.985	6.066	.000
	X2	-.348	.126	-.448	-2.758	.007

a. Dependent Variable: Y

Sumber Data : Output SPSS

Dari tabel koefisien diperoleh kesimpulan X1 memiliki pengaruh yang signifikan karena p-value < 0,05 (pada kolom sig, tingkat signifikansi untuk (X₁) adalah sebesar 0.000) Artinya terdapat pengaruh (X1) terhadap (Y) secara parsial. Untuk (X₂) secara parsial atau sendiri-sendiri memiliki pengaruh yang signifikan, karena p-value pada kolom sig < level of significant (α) sebesar 0,05 (pada kolom sig, tingkat signifikansi untuk (X₂) adalah sebesar 0.007, Artinya terdapat pengaruh (X₂) terhadap (Y) secara parsial. Besarnya pengaruh dapat diketahui dengan melihat angka pada tabel koefisien kolom beta (*Unstandardized Coefficients*).

Berdasarkan tabel koefisien dapat diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 79,112 + 0,471X_1 - 0,348X_2 + \varepsilon$$

D. Kesimpulan Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 17.0. Dari hasil pengolahan tersebut diperoleh kesimpulan adanya pengaruh yang signifikan antara kinerja dosen dan kondisi lingkungan terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Daftar Pustaka

Aswan Zain, Syaiful Bahri Djamarah, 2006, Strategi belajar mengajar (edisi revisi), Rineke Cipta

Dimiyati, Mudjiono, 1999, Belajar dan pembelajaran, Rineke Cipta, Cetakan pertama

Nana Sudjana, 1988, Dasar-dasar proses belajar mengajar, Sinar Baru Bandung, Cetakan pertama

Rita Zahara, EDUCARE : Jurnal Pendidikan dan Budaya Vol. (1) 2 No. 2 bulan Agustus Tahun 2004 halaman 32

Uus Manzilatusifa, Pemberian motivasi guru dalam pembelajaran, Universitas Langlangbuana Bandung

Web :

<http://leoriset.blogspot.com/2008/06/peran-guru-dalam-membangkitkan-motivasi.html>

<http://motivasi belajar.wordpress.com/2008/05/15/post3/>